

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

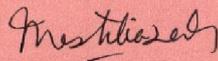
PERBANDINGAN PEMIKIRAN TAN MALAKA DAN MOHAMMAD  
HATTA TENTANG KONSEP EKONOMI SOSIALIS

Nama : Imelda  
BP/NIM : 2008/02311  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, 3 September 2013

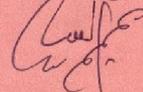
Disetujui oleh:

Pembimbing I



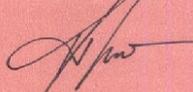
Prof. Dr. Mestika Zed. M.A  
NIP. 195509191982031003

Pembimbing II



Abdul Salam, S.Ag. M.Hum  
NIP. 197201212008122001

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, S.S. M.Hum  
NIP. 196909301996031001

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 1 Agustus 2013

**PERBANDINGAN PEMIKIRAN TAN MALAKA DAN MOHAMMAD  
HATTA TENTANG KONSEP EKONOMI SOSIALIS**

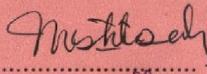
Nama : Imelda  
BP/NIM : 2008/02311  
Jurusan : Sejarah  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, 3 September 2013

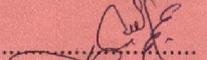
**Nama Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua : Prof. Dr. Mestika Zed, M.A

1. 

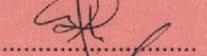
Sekretaris : Abdul Salam, S.Ag, M.Hum

2. 

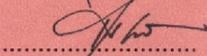
Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

3. 

2. Drs. Zul Asri, M.Hum

4. 

3. Hendra Naldi, SS, M.Hum

5. 

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pemikiran Tan Malaka dan Mohammad Hatta Tentang Konsep Ekonomi Sosialis**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah banyak dibantu, dibimbing dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Mestika Zed M.A sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Abdul Salam S.Ag. M.Hum sebagai dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendra Naldi, SS. M. Hum. Sebagai dosen penguji dan Ketua Jurusan Sejarah.
4. Bapak Zul Asri, M,Hum sebagai dosen penguji.
5. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum sebagai dosen penguji.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan.
7. Orang tua beserta saudara penulis.

8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah tahun 2008 dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amalan shaleh dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan taufik dan hidayah-Nya. Amin.

Padang, September 2013

Penulis

## ABSTRAK

**Imelda 02311/ 2008:** Perbandingan Pemikiran Tan Malaka dan Mohammad Hatta Tentang Konsep Ekonomi Sosialis. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang, 2013.

Setelah kejatuhan Orde Lama berbagai pemikiran ekonomi sosialis sudah mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan karena pada masa Orde Baru Indonesia banyak terpengaruh oleh ide-ide neoliberal. Di tengah berbagai isu neoliberalisme tidaklah salah bagi kita untuk melihat kembali pemikiran para pendiri bangsa ini. Tokoh yang akan dilihat adalah Tan Malaka dan Mohammad Hatta terutama pemikiran mereka dalam memandang ekonomi sosialis. Hal yang akan menjadi fokus penelitian adalah apa yang membentuk dan mempengaruhi pemikiran Tan Malaka dan Mohammad Hatta dalam memahami konsep ekonomi sosialis. Kedua letak persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh. Skripsi ini menggunakan metode perbandingan sejarah (*Historical-comparative reseach*). Melalui empat tahap penelitian yaitu *heuristik, kritik sumber, interpretasi* dan *historiografi*.

Tan Malaka dan Mohammad Hatta merupakan dua orang tokoh yang menafsirkan sosialisme secara unik. Situasi penjajahan yang memberikan rasa penderitaan bagi bangsanya, menjadikan ideologi sosialis sebagai ideologi perjuangan mereka. ideologi diharapkan dapat melepaskan diri dari belenggu penjajahan. Pemikiran sosialis kedua tokoh ini tidak sepenuhnya mereka adopsi dari pemikiran barat, tetapi mereka sesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi dan alam fikiran masyarakat Indonesia. Seperti halnya Tan Malaka yang menggabungkan filsafat Minangkabau, pemikiran Hegel dan Marx dan alam fikiran masyarakat Indonesia. Begitu juga dengan Hatta yang menggabungkan pemikiran ekonomi sosialisnya dengan ajaran Islam, *fabian society* dan sifat asli masyarakat Indonesia. Hal ini bertujuan agar ide-ide ekonomi sosialis kedua tokoh ini dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Dalam mewujudkan pemikiran sosialis kedua tokoh ini memiliki jalan yang berlainan. Seperti halnya Tan Malaka menganggap sosialisme dapat di wujudkan dengan jalan revolusioner yang dilakukan oleh kaum buruh, terutama dalam merebut sumber-sumber ekonomi penting kaum kapitalis dan menggunakan semua itu demi kepentingan masyarakat Indonesia. Apa bila semua itu dapat tercapai barulah terwujudnya masyarakat sosialis di Indonesia. Sedangkan Mohammad Hatta mengambil jalan yang berlainan, Hatta dalam mencapai sosialisme terinspirasi dari pemikiran *Fabian society* yang lebih mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dan kerjasama. Yang nantinya akan diwujudkan dalam ekonomi kerakyatan yaitu melalui pendirian koperasi.

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

### DAFTAR ISI

#### BAB I PENDAHULUAN

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang.....              | 1  |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 7  |
| C. Tujuan Penelitian.....           | 7  |
| D. Manfaat Penelitian.....          | 7  |
| E. Kajian Pustaka.....              | 8  |
| F. Metode penelitian.....           | 16 |

#### BAB II BIOGRAFI SINGKAT KEDUA TOKOH

|  |    |
|--|----|
| A. Latar Belakang Historis Lahirnya Elite Modern Minangkabau.....                      | 20 |
| B. Biografi Tan Malaka   |    |
| 1. Latar Belakang Keluarga yang Berasal dari Kalangan Bangsawan<br>Lokal (Datuak)..... | 23 |
| 2. Masa Menempuh Pendidikan Guru.....  | 24 |
| 3. Perkenalan Dengan Sosialis.....   | 28 |
| C. Mohammad Hatta  |    |
| 1. Latar Belakang Keluarga yang Berasal dari Kalangan Pedagang<br>dan Ulama.....       | 36 |
| 2. Masa Menempuh Pendidikan Ekonomi.....   | 39 |
| 3. Perkenalan Dengan Sosialis.....   | 41 |

#### BAB III ANALISIS PERBANDINGAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Tan Malaka                        |    |
| 1. Dasar Pemikiran Sosialis.....     | 48 |
| a. Islam dan Budaya Minangkabau..... | 49 |

|   |    |
|---|----|
| b. Bacaan .....                                     | 51 |
| c. Dialektika Hegel dan Materialisme Marx .....     | 53 |
| d. Alam Fikiran Masyarakat Indonesia.....           | 54 |
| 2. Sosialisme Materialis Tan Malaka .....           | 56 |
| <b>B. Mohammad Hatta</b>                            |    |
| 1. Dasar Pemikiran Sosialis .....                   | 61 |
| a. Islam dan budaya Minangkabau .....               | 61 |
| b. Bacaan .....                                     | 62 |
| c. Fabian Society dan Koperasi di Skandinavia ..... | 63 |
| d. Sifat Kolektif Masyarakat Indonesia .....        | 64 |
| 2. Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta.....           | 66 |
| C. Perbandinga Pemikiran Kedua Tokoh.....           | 71 |

#### **BAB IV KESIMPULAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 78 |
| B. Saran .....      | 81 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbandingan pemikiran Tan Malaka dan Mohammad Hatta tentang konsep ekonomi sosialis dipilih sebagai judul skripsi ini. Alasan penulis mengangkat topik ini dikarenakan pada saat sekarang pemikiran ekonomi sosialis sudah mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan karena Empat dasawarsa terakhir, ekonomi Indonesia bergerak dalam ritme yang semakin tinggi pada pasar bebas.<sup>1</sup> Suatu episode kekuasaan yang berkisah tentang *the power of capital* yang merasuk kedalam semua dimensi kehidupan kita.<sup>2</sup>

Ekonomi pasar bebas hanya mengakui persaingan (*competition*) dan mengabaikan kerjasama (*cooperation*) sebagai penggerak kekuatan ekonomi berdasarkan mutualitas antar individu.<sup>3</sup> Ketika kekuatan modal menguasai berbagai aspek sosial, maka dikuatirkan bahwa ekonomi pasar bebas hanya menguntungkan segolongan orang saja terutama bagi mereka yang memiliki modal besar. Sedangkan bagi mereka yang tidak memiliki modal tidak hayalnya hanya sebagai penonton.

Apa bila kita melihat kebelakang pada awal pembentukan negara ini, maka kita dapat melihat bahwa Indonesia dibangun berdasarkan ide sosialisme. Hal ini

---

<sup>1</sup> Komarudin Hidayat. 2008. *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*. (Jakarta: Penerbit Mizan), hal:303.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid*, hal: 304.

dibuktikan dengan berbagai variasi sosialis yang dianut oleh para pendiri republik ini. Seperti halnya Tan Malaka dan Mohammad Hatta memilih sosialisme sebagai ideologi perjuangan mereka. Dipilihnya sosialisme dikarenakan kondisi bangsa Indonesia pada saat itu hidup pada masa penjajahan Belanda yang berpijak kepada kapitalisme. Ide-ide Ekonomi sosialis Tan Malaka dan Mohammad Hatta tidak sepenuhnya mereka adopsi dari pemikiran barat akan tetapi mereka kombinasikan dengan sifat dan kebudayaan Indonesia. Sehingga nantinya dapat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Seiring berjalannya waktu Ide-ide sosialisme mengalami kemunduran, terutama setelah perpindahan kekuasaan dari pemerintahan Orde Lama yang dikepalai oleh Sukarno ke tangan Orde Baru yang dipimpin oleh Suharto menandai bergesernya bandul perekonomian Indonesia ke sisi sebelah kanan. Hal ini jelas mengambil jalan yang berlainan dari pemerintahan sebelumnya. Semula ekonomi berdiri diatas kaki sendiri berdasarkan ideologi sosialisme, semua ini merupakan hasil logis dari proses dekolonialisasi ekonomi, yang ditandai dengan nasionalisasi perusahaan asing, penolakan investasi asing yang baru dan bahkan bantuan asing.<sup>4</sup> karena semua ini dianggap sebagai alat untuk mengeksploitasi kekayaan Indonesia. Akan tetapi ketika munculnya Orde Baru kebijakan ekonomi mengambil jalan yang berlainan dimana perekonomian Indonesia bergerak pada perekonomian liberal. Pada saat itu perekonomian Indonesia terbuka untuk investor asing, pinjaman luar negeri, liberalisasi perusahaan-perusahaan negara, dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Malcolm Caldwell dan Ernst Utrecht. 2011. *Sejarah Alternatif Indonesia*. ( Yogyakarta: Sajogyo Institute), hal:286.

Berbagai kebijakan ekonomi yang diambil pada masa Orde Baru tidak terlepas dari peranan *Mafia Berkeley*<sup>5</sup>, yang dimotori oleh Widjojo Nitisastro. Para *Mafia Berkeley* menyarankan kepada pemerintahan Suharto untuk menggalang pembuatan utang luar negeri baru dan membuka pintu masuknya investasi asing secara besar-besaran ke Indonesia.<sup>6</sup> Atas saran ini Indonesia memperoleh Pinjaman dari IMF, *world bank*, dan negara-negara yang tergabung dalam *Inter Governmental Group on Indonesia* (IGGI) yang terdiri dari AS, Jepang, Jerman Barat, dan Belanda.<sup>7</sup>

Akibat berbagai pinjaman luar negeri ini Indonesia harus mengikuti berbagai kebijakan yang disyaratkan oleh *Washington Consensus*. Yakni privatisasi BUMN, pencabutan subsidi, dan liberalisasi pasar yang ditandai dengan penanda tangan deklarasi Bogor, dalam KTT APEC pada tahun 1994. Salah satu isinya adalah mempercepat pelaksanaan GATT/WTO dan akan membuat kawasan ekonomi APEC sebagai kawasan yang paling bebas dan terbuka 2010 bagi negara maju dan 2020 bagi negara berkembang termasuk Indonesia.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> *Mafia Berkeley* adalah julukan yang diberikan David Ransom. Dia merupakan seorang aktivis kiri yang berasal dari Amerika Serikat. Istilah ini ia berikan kepada sekelompok menteri bidang ekonomi dan keuangan yang menentukan kebijakan ekonomi Indonesia pada masa awal pemerintahan Suharto. *Mafia Berkeley* merupakan orang-orang yang lulusan Master dan Doktor University of California. Mereka adalah Widjojo Nitisastro, Subroto, Ali Wardhana, Mohammad Sadli dan Emil Salim. Lihat David Ransom. *Mafia Berkeley dan Pembunuhan Masal di Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Koalisi Anti Utang (KAU).

<sup>6</sup> David Ransom. 2006. *Mafia Berkeley dan Pembunuhan Masal di Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Kualisi Anti Utang), hal:6.

<sup>7</sup> Malcolm Caldwell dan Ernst Utrecht. 2011. *Sejarah Alternatif Indonesia*. (Yogyakarta: Sajogyo Institute), hal:287.

<sup>8</sup> Budi Winarno. 2008. *Globalisasi: Peluang atau Ancaman Bagi Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Erlangga), hal:22.

Pada perjalanannya *Mafia Berkeley* selama pemerintahan Orde Baru tidak selamanya mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia, bahkan mewariskan Indonesia sebagai negara gagal (*failed state*) di Asia.<sup>9</sup> Kelemahan perekonomian Indonesia pada masa Orde Baru karena adanya kelemahan struktur dibidang ekonomi, disebabkan karena ekonomi kita sangat tergantung dengan pinjaman luar negeri yang secara tidak langsung membawa Indonesia berada pada tekanan bangsa asing. Ditambah lagi dengan sistem perekonomian Indonesia yang sangat tidak demokratis. Selain membawa Indonesia kepada kebangkrutan pada akhir pemerintah Orde Baru, mereka juga membawa Indonesia kepada ekonomi Liberal yang semua itu masih bisa dirasakan sampai pada saat sekarang ini.

Di tengah isu *neoliberal* yang berkembang di Indonesia penulis ingin mengangkat kembali pemikiran-pemikiran ekonomi yang telah digagas oleh para pendiri bangsa ini. Tentunya pemikiran ekonomi mereka telah disesuaikan dengan alam fikir dan kondisi rakyat Indonesia. Dalam penelitian nanti, pemikiran tokoh yang akan dilihat adalah Tan Malaka dan Mohammad Hatta. Khususnya pemikiran mereka terhadap konsep ekonomi sosialis yang tepat untuk bangsa ini.

Alasan pertama penulis memilih pemikiran kedua tokoh ini karena mereka adalah dua orang tokoh sosialis yang terkemuka di Indonesia, pemikiran mereka telah memberikan warna tersendiri terhadap perjalanan bangsa ini terutama pada awal pembentukan negara Indonesia. Alasan kedua, diharapkan pemikiran kedua tokoh ini dapat memberikan pelajaran bagi kita semua bahwa kegiatan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal :23.

ekonomi bukan hanya sarana pencarian untung semata akan tetapi kegiatan ekonomi adalah suatu wadah dalam untuk mencapai kemakmuran bersama, yang semua ini tentu sudah jarang kita temukan pada saat sekarang.

Sutan Ibrahim atau yang lebih dikenal dengan Tan Malaka (1894-1949), lahir di Pandan Gadang, Suliki, Minangkabau (Sumatra Barat). Ia berasal dari keluarga bangsawan lokal. Dari latar belakang keluarganya inilah yang nantinya Ibrahim mendapat gelar kehormatan yaitu sebagai Datuk, dimana ia menyandang gelar Datuk Tan Malaka.<sup>10</sup> Tan Malaka pernah mengenyam pendidikan di sekolah rendah untuk pribumi, setelah itu melanjutkan sekolah ke sekolah guru untuk pribumi (*Inlandsche kweekschool voor onderwijzers*) di Fort de kock. Setelah menyelesaikan sekolah guru di Fort de kock ia meneruskan pendidikannya di Negeri Belanda.<sup>11</sup> Ia dikenal sebagai seorang revolusioner, bahkan ia percaya bahwa sosialisme bisa dicapai dengan cara merebut sumber-sumber ekonomi strategis kaum kapitalis, melalui revolusi yang dijalankan oleh kaum buruh.

Apabila sumber-sumber ekonomi kaum kapitalis sudah berhasil direbut barulah jaminan sosial bagi masyarakat dapat terwujud.<sup>12</sup> Tan Malaka percaya bahwa untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat harus melepaskan pola pikir bersifat tahayul dan pasrah. Dalam mewujudkan itu semua kita harus menguasai ilmu alam dan *science* yang merupakan syarat mutlak dalam mencapai kemakmuran.<sup>13</sup> Menurut Tan Malaka, negara juga mempunyai kewajiban dalam mengatur perekonomian rakyat. Semua kebijakan ekonomi negara harus

---

<sup>10</sup> *Si Badung dari Pandan Gadang*. (Jakarta: Majalah Tempo Edisi Khusus, 2008), hal:80.

<sup>11</sup> Taufik Abdullah (editor). 1994. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. (Jakarta: Penerbit LP3IS), hal: 132- 133.

<sup>12</sup> Tan Malaka. 2010. *Gerpolek*. (Jakarta:Penerbit LPPM Tan Malaka), hal:20.

<sup>13</sup> Tan Malaka. 2010. *Madilog*. (Jakarta: Penerbit Narasi), hal:67.

berlandaskan asas-asas sosialisme. Bahkan untuk sumber-sumber strategis perekonomian seperti kebun, pabrik, tambang, alat pengangkutan, Bank harus berada di tangan rakyat Indonesia barulah ada jaminan bagi rakyat Indonesia.

Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi pada tanggal 12 Agustus 1902.<sup>14</sup> Ia dibesarkan dari keluarga pedagang (pihak ibu) dan ulama (pihak ayah). Hatta di besarkan dalam lingkungan ibunya. Hatta menempuh pendidikan yang pertama kali di Sekolah Melayu Fort de kock, lalu *Europe lagere school* (ELS) pada tahun 1913, *Meeruitgebroid lager onderwijs* (MULO) pada tahun 1917,<sup>15</sup> *Prins hendrik handels* (PHS) tahun 1919-1921.<sup>16</sup> Terakhir ia melanjutkan sekolah ke Rotterdam, Belanda.

Mohammad Hatta tidak hanya dikenal akan pemikiran dibidang politik, tapi juga ekonomi. Berbagai gagasan perekonomian yang baik untuk bangsa ini telah berbuah dari fikirannya, salah satunya terdapat dalam pasal 33 UUD 1945. Hatta menekankan akan pentingnya *ekonomi campuran*, yaitu suatu sistem yang memberikan tempat yang cukup besar bagi sektor sosialis dan koperasi tetapi juga harus memberikan tempat bagi kapitalis bersekala kecil.

Sosialisme ekonomi menurut Hatta bisa menciptakan suatu pergaulan hidup yang harmonis, sehingga tidak lagi ada penindasan, penghisapan, adanya jaminan bagi tiap-tiap orang kemakmuran dan kepastian penghidupan.<sup>17</sup> Ekonomi kerakyatan adalah ekonomi terpenting yang diusung oleh Hatta atau yang lebih

---

<sup>14</sup>Mohammad Hatta. 2011. *Untuk Negeriku Sebuah Otobiografi " Bukittinggi- Rotterdam Lewat Betawi "*( Jakarta : Diterbiti ulang oleh penerbit buku Kompas ), hal : 1.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Deliar Noer. 1990. *Mohammad Hatta "Biografi Politik"*. (Jakarta: Penerbit LP3ES), hal:19.

<sup>17</sup> Mohammad Hatta. 1963. *Persoalan Ekonomi Sosialis Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Djambatan), hal:12.

dikenal dengan *Hattanomics* yang mencakup semua pemikiran ekonomi Hatta dan memperjuangkan kemakmuran bangsa dengan keberpihakannya yang tegas kepada rakyat.<sup>18</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini hanya mengfokuskan pada pemikiran dua orang tokoh yaitu Tan Malaka dan Mohammad Hatta. Terutama pemikiran mereka dalam memahami sebuah konsep ekonomi sosialis. Karena penelitian ini tergolong dalam sejarah pemikiran, maka tidak ada pembatasan waktu dan tempat.

### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apa yang membentuk dan mempengaruhi pemikiran Tan Malaka dan Mohammad Hatta dalam memahami konsep ekonomi sosialis?
2. Dimana letak gagasan kunci pemikiran ekonomi sosialis kedua tokoh ini, serta persamaan dan perbedaannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan pemikiran Tan Malaka dan Mohammad Hatta dalam memandang sebuah konsep ekonomi sosialis.

---

<sup>18</sup> Mestika Zed. 2012. *Cara Baik Bung Hatta*. (Padang: Penerbit UNP Press), hal:67.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. *Secara akademis*, memberikan pemahaman tentang kesejarahan. Terutama pemikiran Tan Malaka dan Mohammad Hatta. Skripsi ini nantinya juga dapat memperkaya literatur perpustakaan, sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah sejarah khususnya sejarah pemikiran.
2. *Secara praktis*, menambah pengetahuan penulis tentang sejarah pemikiran khususnya pemikiran Tan Malaka dan Mohammad Hatta tentang konsep ekonomi sosialis.

#### **E. Kajian Pustaka**

##### **1. Kerangka Konseptual**

###### **a. Sejarah Pemikiran**

Penelitian ini termasuk dalam sejarah pemikiran atau sejarah intelektual. Tokoh yang akan disorot adalah Tan Malaka dan Mohammad Hatta. Sejarah pemikiran adalah sejarah para pemikir, sejarah kaum elit yang dengan kepandaiannya mampu mengabstraksikan fenomena sosial dengan gejala lainnya kedalam bahasa intelektual dan ilmiah. Dalam bahasa Inggris, kata-kata seperti *philosopher*, *thinker*, *scholar* dan *intellectual* merujuk kepada figur terpelajar (*learned man*). Jenis-jenis yang bisa menjadi kajian dalam sejarah pemikiran bisa bermacam-macam. Pemikiran bisa mengenai

sejarah politik, agama, ekonomi, hukum, filsafat, budaya dan sebagainya.<sup>19</sup>

Sejarah pemikiran dalam arti luas mencakup telaah tentang :

1. Fenomena sejarah pemikiran manusia yang dihasilkan oleh tokoh pemikir dalam berbagai bidang, baik filosof, seniman, penulis, politisi, maupun ilmuwan, yang mewariskan karya intelektual mereka dalam bidang ilmu teoritis maupun praktibars.
2. Telaah tentang pengaruh berbagai bidang pemikiran terhadap kehidupan umat manusia pada masanya atau periode kemudian.
3. Telaah tentang bagaimana penyebaran dan pengaruh pemikiran dan sejarah dan dampaknya terhadap faktor-faktor non intelektual.

#### **b. Ekonomi Sosialis**

Sosialisme dapat mengacu ke beberapa hal yang berhubungan dengan ideologi, baik itu dalam sistem ekonomi, maupun bernegara. Istilah ini mulai digunakan sejak awal abad ke-19, untuk menyebut pengikut Robert Owen pada tahun 1827 dan pengikut Saint-Simon dari Prancis pada tahun 1832. Ekonomi sosialis lahir merupakan kritikan terhadap *laissez faire*<sup>20</sup> dengan pengadilan tangan yang tidak ketara (*invisible hand*)<sup>21</sup> dan intervensi pemerintah yang dikemukakan oleh Adam Smith. Sedangkan sistem ekonomi sosialis adalah

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana Yogya), hal: 190.

<sup>20</sup> *Laissez faire* adalah sebuah prasa dari bahasa Prancis yang berarti “ biarlah terjadi / biarlah berbuat ” di dalam ekonomi *laissez faire* adalah sebuah doktrin ekonomi yang tidak menginginkan adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), (di akses tanggal 17 Desember 2012).

<sup>21</sup> *Invisible hand* adalah istilah yang dikemukakan oleh Adam Smith yaitu mengacu kepada kekuatan yang mengacu adanya kekuatan yang tidak terlihat yang mampu membuat perekonomian negara stabil. Di sini negara tidak perlu ikut campur dalam sistem pasar, karena semua akan berjalan wajar dengan adanya adanya kekuatan yang bersembunyi yang mengatur keseimbangan dalam kompetisi yang bebas terkait hukum permintaan dan penawaran (*demand and supply*), [www.ekonomi.kompasiana.com](http://www.ekonomi.kompasiana.com), (Diakses tanggal 17 Desember 2012)

sistem yang menghendaki pengaturan perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah secara terpusat.

Sosialisme merupakan tingkat pertama dari masyarakat komunis, karena ia lahir persis sesudah mengalami penderitaan yang lama diakibatkan oleh kapitalisme (Karl Marx).<sup>22</sup> Dalam masyarakat sosialis para pekerja, berkerja sesuai kemampuannya dan menerima upah dengan seberapa banyaknya perkerjaan yang telah dilakukan. Berbeda dengan masyarakat komunis, dalam masyarakat komunis pekerja, berkerja menurut kesanggupan dan menerima upah sesuai dengan kebutuhannya.

Sosialisme dapat dibedakan atas kecenderungan arah gerakan dalam tercapainya sosialisme tersebut. Seperti Kelompok yang menganjurkan bahwa cita-cita sosialisme dapat terwujud dengan jalan revolusi, *Leninisme*<sup>23</sup>, *Maoisme*<sup>24</sup>, dan Marxisme Revolusioner. Kemudian kelompok yang meyakini bahwa sosialisme bisa terwujud dengan cara reform yang disebut dengan kelompok *Fabianisme*<sup>25</sup> dan Marxisme Reformis. Dan kelompok yang terakhir

---

<sup>22</sup> L. Harry Gould. *Kamus Kecil Istilah Marxis*. (Jakarta: Penerbit Yayasan Pembaharuan. 1952), hal :80

<sup>23</sup> *Leninisme* atau juga dikenal dengan komunis (Leninisme – Marxisme) adalah suatu paham yang dikemukakan oleh Vladimir Ilyich Lenin dimana paham tersebut dipengaruhi oleh pemikiran Marx dan Engels, Leninisme adalah marxisme dalam zaman imperialisme dan zaman revolusi proletar, atau lebih tepatnya lagi merupakan taktik revolusi proletar pada khususnya. L. Harry Gould. 1952. *Kamus Kecil Istilah Marxis*. ( Jakarta: Yayasan Pembaharuan), hal:48.

<sup>24</sup> *Maoisme* atau pemikiran Mao Zen Dong adalah varian dari Marxisme- Leninisme. Beberapa kelompokk Maoisme percaya bahwa teori- teori Mao telah memberikan tambahan yang berarti kepada dasar-dasar kaum marxis. Maoisme memusatkan perhatian yang utama kepada kaum tani- dan kaum buruh karena dianggap sebagai kekuatan revolusioner yang utama. Mao juga beranggapan bahwa kekuatan politik bersal dari moncong senjata dan kontrol yang ketat. [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), (diakses 17 Desember 2012).

<sup>25</sup> *Fabianisme* adalah suatu bentuk dari teori sosialisme yang menghendaki suatu transisi konstitusional dan pengalihan bertahap pemilikan sarana produksi kepada negara. Tidak akan dilakukan teknik-teknik revalusioner dan lebih ditekankan pada metode pendidik. Aliran ini mencoba cara yang praktis untuk memanfaatkan semua sarana legislatif untuk pengaturan jam

yang mengabungkan antara marxisme dan anarkisme yang dikenal dengan *sindikalisme*<sup>26</sup>.

Di Indonesia sosialisme juga digunakan sebagai salah satu ideologi dalam pergerakan kebangsaan. Terutama dalam melawan penjajahan Belanda. Kapitalisme dan imperialisme yang dianut oleh para penjajah telah mengakibatkan berbagai penderitaan bagi rakyat Indonesia. Hal ini disebabkan karena kekayaan alam dan manusia Indonesia telah dikuras untuk memenuhi keuntungan para kaum penjajah. Maka untuk melawan penjajah tokoh pergerakan Bangsa ini, menggunakan sosialisme sebagai ideologi perjuangan mereka.

Indonesia pada masa pergerakan, awal kemerdekaan sampai pada masa revolusi, ideologi kiri yang juga disebut dengan Sosialisme, merupakan ideologi favorit bagi para tokoh perjuangan Indonesia pada saat itu. Geoge Mc Turnan Kahin adalah salah satu perintis studi Indonesia di Amerika Serikat, ia berada di Indonesia pada saat-saat genting kemerdekaan. Pada saat itu ia mengatakan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan kita lebih condong tertarik pada Sosialisme. Hal ini disebabkan para pemimpin besar republik mempunyai komitmen yang kuat untuk menciptakan keadilan sosial bagi rakyat Indonesia.<sup>27</sup>

---

kerja, kesehatan, upah dan kondisi kerja yang lain. [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), (diakses 17 Desember 2012).

<sup>26</sup>*Sindikalisme* merupakan aliran radikal dan dianggap perkawinan silang antara marxisme dan anarkisme. Sindikalisme memakai prinsip aksi langsung melalui pemboikotan, sabotase, pemberontakan dan pemogokan umum, ia ingin memasukan langsung perjuangan kelas kedalam ekonomi. Menolak adanya negara, dan tidak menyetujui adanya perjuangan kaum kapitalis di parlemen, melalui sebuah partai buruh. Karena mereka menginginkan penyerahan industri kepada serikat-serikat buruh. Lihat Franz Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* ( Jakarta: Gramedia), hal:243- 244.

<sup>27</sup> Asvi Warman Adam. 2010. *Menguak Misteri Sejarah*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas) hal: 105.

Sosialisme yang dianut oleh para tokoh pergerakan bangsa ini memiliki berbagai perbedaan antara satu sama lainnya. Sebut saja Soekarno dengan *marhenismenya*, Mohamad Natsir, Mohamad Roem, dan Sjafrudin Prawira Negara juga memberikan pandangan yang berbeda dalam memahami Sosialis dimana mereka menggabungkan antara ajaran Islam dan Sosialisme sehingga mereka dikenal sebagai kaum *sosialis religius*. Tan Malaka dan Mohammad Hatta merupakan orang-orang yang juga menganggap diri mereka sebagai penganut Sosialisme. Dalam berbagai tingkat ideologis kedua tokoh ini memilah–milih dan meramu serta tidak bersifat doktriner dalam menganut Sosialisme baik bidang politik maupun ekonomi.

Tan Malaka dan Mohammad Hatta, juga menganggap Sosialislah yang paling cocok diterapkan di Indonesia, akan tetapi mereka mempunyai cara dan pandangan yang berbeda antara satu sama lain dalam memahami sosialis dibidang ekonomi. Maka perbedaan pandang inilah yang akan menjadi penelitian penulis nantinya.

## **2. Studi relevan**

Penelitian mengenai pemikiran Tan Malaka dan Mohammda Hatta yang dianggap relevan dan dapat dijadikan acuan dalam mendorong penulisan untuk penelitian *pertama* diambil dari skripsi Welfaris Thaufan (1991) yang berjudul ” *Persatuan Perjuangan: Jawaban Tan Malaka Atas Politik Diplomasi Sjahrir Tahun 1946*”. Karya ini menjelaskan perbedaan pemikiran Tan Malaka dan Sjahrir tentang konsepsi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan

Indonesia. Dimana Sjahrir memilih jalan diplomasi sedangkan Tan Malaka memilih dengan pola perjuangan revolusionernya.

Kedua skripsi Muhammad Yunus (2012) yang berjudul "*Pemikiran Tan Malaka dan Soekarno tentang Konsepsi Kebangsaan*". Didalam karya ini menjelaskan bagai perbandingan pemikiran dua orang tokoh dalam memahami akan sebuah konsep kebangsaan.

ketiga Tesis dianggap relevan yang dapat dijadikan acuan dengan judul penulis adalah tesis dari Syamdani (2011) yang berjudul "*Indonesia merdeka dalam pemikiran Tan Malaka (studi tentang karya-karya Tan Malaka sebelum kemerdekaan)*". Tesis ini menguraikan bagaimana perjuangan Tan Malaka dalam menentang penjajahan tidak hanya dilakukan dengan perlawanan fisik juga dilakukan dengan ide dan pemikiran. Perlawan melalui pemikiran dituangkan melalui berbagai karya-karya, salah satu karyanya adalah *Naar de Republiek Indonesia*.

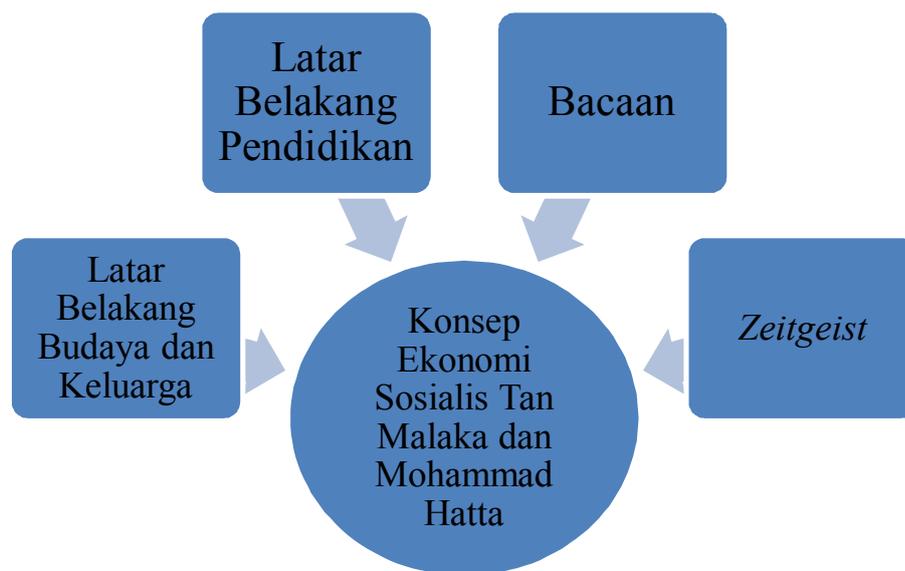
Jurnal dianggap relevan dan dapat dijadikan acuan dalam mendorong penulis untuk meneliti dan menulis topik tersebut diambil dari jurnal yang berjudul "*Sosialis Ekonomi : Karl Marx dan Karl Polanyi Dalam Perbandingan*" yang ditulis oleh Benyamin Molan. Jurnal Respons ( Jurnal Etika Sosial ) volume 15- nomor 12– Desember 2010. Diterbitkan oleh Unika Atma Jaya. Karya ilmiah ini dianggap relevan dengan judul yang akan saya teliti karena sama-sama mengkaji tentang pemikiran dua orang tokoh dalam jurnal ini mengkaji pemikiran Karl Marx dan Karl Polanyi tentang sosialis ekonomi dalam perbandingan. Jurnal ini menguraikan tentang pemikiran sosialisme ekonomi Karl Marx dan Karl

Polanyi. Didalam jurnal ini dapat terlihat perbedaan pemikiran Marx dan Polanyi, dimana Ekonomi pada Marx menolak *Kapitalis (Eksklusif)*, sedangkan polanyi menanamkan kembali ekonomi pada *relasi sosial (inklusif)*.

### 3. Kerangka Berfikir

**Faktor-faktor yang memengaruhi pemikiran Tan Malaka dan Mohammad**

**Hatta dalam memandang konsep ekonomi sosialis**



Melihat pemikiran tokoh dalam memandang sesuatu tidak lepas dari latar belakang budaya, keluarga, pendidikan, dan *zeitgeist*. Sama seperti halnya Tan Malaka dan Mohammad Hatta pemikiran mereka terhadap ekonomi sosialis tidak terlepas dari latar belakang keluarga, budaya, pendidikan dan kondisi bangsanya yang pada saat itu hidup dalam kondisi terjajah.

Tan Malaka merupakan tipe orang yang selalu menyesuaikan dirinya terhadap alam sekitar. Menurut Rudolf Mrazek, ia termasuk cendekiawan Minangkabau yang menerima visi atau idealisasi filsafat hidup masyarakat

Minangkabau sebagai ciri khasnya.<sup>28</sup> Kemampuan adat mampu bertahan melawan perubahan zaman terletak pada keluwesannya mengembangkan diri dalam menerima proses pembaharuan.

Merantau, menurut visi falsafah Minangkabau merupakan wadah untuk membuka mata warganya mengenal dunia luar. Pada perjalanannya mereka akan menemui hal-hal baru yang akan dibawanya pulang nanti. Dalam perantauan inilah si perantau akan mampu melihat diri dan peranannya secara lebih jelas dalam konteks kepulauan. Seperti halnya Tan Malaka yang telah memperoleh berbagai ilmu dan pengalaman dari hasil perjalanannya di beberapa Negara. Ia mengambil apa-apa yang menurutnya baik untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia kedepan. Seperti perkenalan dengan ideologi sosialis yang ia dapatkan di Belanda serta pengalaman pada masa pelarian dari satu negara ke negara lain yang membuatnya menjadi seorang pejuang yang revolusioner. Dengan latar pendidikan keguruan, Tan Malaka menyatakan bahwa sosialisme akan terwujud apabila masyarakat Indonesia bisa merubah pola pikir percaya pada hal gaib menjadi lebih realitis.

Begitu juga dengan Mohammad Hatta latar belakang keluarga dan budaya juga mempunyai peranan dalam membentuk karakter beliau. Hatta dibesarkan di dalam keluarga yang memiliki latar belakang pedagang dan ulama. Hal ini nanti membuat Hatta memadukan sosialisme barat dengan ajaran Islam. Selain itu dengan latar belakang pendidikan sebagai seorang sarjana ekonomi mengantarkan Hatta dalam mempelajari ekonomi di beberapa negara. Terutama negara

---

<sup>28</sup> Zulfikri Suleman. *Demokrasi untuk Indonesia: Pemikiran Politik Bung Hatta*. (Jakarta: penerbit buku Kompas), hal:32.

Skandinavia ia mempelajari koperasi di sana. Yang nanti akan ia wujudkan dalam koperasi yang dipadukan dengan sifat kolektif bangsa Indonesia.

Bacaan juga merupakan suatu aspek yang sangat mempengaruhi pemikiran tokoh dalam memandang suatu hal. Seperti ketertarikan Tan Malaka tentang gerakan revolusioner juga terpengaruhi oleh pemikiran para tokoh revolusioner dunia seperti salah satunya Karl Marx. Begitu juga dengan Mohammad Hatta dengan latar belakang pendidikan ekonomi tentunya membuat Hatta akrab dengan buku-buku karangan para ekonom terkenal seperti Adam Smith, David Ricardo, Maltus, Karl Marx, dll.

Selain latar belakang budaya, bacaan keluarga dan pendidikan jiwa zaman (*zeitgeist*) juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pemikiran ekonomi sosialis Tan Malaka dan Hatta. Timbulnya ide-ide ekonomi sosialis kedua tokoh bangsa ini diakibatkan karena mereka hidup pada saat penjajahan. Mereka melihat penjajahan hanya menciptakan penderitaan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Ini dikarenakan eksploitasi sumber daya alam dan tenaga manusia yang berlebihan, yang dilakukan oleh kaum penjajah. Maka untuk melawan itu semua Tan Malaka dan Hatta memilih ideologi sosialis sebagai ideologi perjuangan mereka. Alasan memilih ideologi ini karena mereka percaya dalam sosialisme tidak ada penghisapan yang berlebihan terhadap tenaga manusia dan semua kegiatan ekonomi digunakan untuk kemakmuran bersama.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi perbandingan sejarah (*historical comparative research*). *Historical comparative research* merupakan

sebuah metode penelitian kualitatif yang menggunakan sejarah dan perbandingan sebagai metode untuk memahami realitas sosial yang terjadi. Penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis pemikiran dua orang tokoh dalam memahami sebuah konsep ekonomi, khususnya ekonomi sosialis. Di sini penulis akan mencoba membandingkan pemikiran Tan Malaka dan Mohammad Hatta dalam memandang sebuah konsep ekonomi sosialis. Langkah- langkah yang dilakukan ada 4 tahap yaitu *Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi*.

*Heuristik*, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan. Pada tahap ini penulis mengumpulkan beberapa data dari beberapa perpustakaan yang berada di Kota Padang dan Kota Sawahlunto. Perpustakaan yang dikunjungi penulis yang berada disekitar Universitas Negeri Padang adalah Labor Jurusan Sejarah, ruang baca Fakultas Ilmu Sosial, dan perpustakaan Universitas Negeri Padang bahan yang didapatkan adalah: *Skripsi yang berjudul Pemikiran Tan Malaka dan Soekarno tentang konsepsi kebangsaan, Biografi politik Hatta, Bung Hatta: pribadi dan kenangan, Khazanah pemikiran ekonomi Indonesia, Manusia dalam kemelut sejarah, Isme-isme dewasa ini, Demi bangsaku: Pertentangan Bung Karno vs Hatta, Tan Malaka dan gerakan kiri Minangkabau, Dalam bayang-bayang Lenin: Enam pemikir Marxis dari Lenin hingga Tan Malaka*.

Penulis juga mengumpulkan data dilingkungan Universitas Andalas dimana penulis memanfaatkan berbagai literatur yang berada di perpustakaan Fakultas Satria Universitas Andalas dan pustaka pusat Universitas Andalas bahan yang didapatkan: *skripsi Welfaris Taufan yang berjudul “ Jawaban Tan Malaka*

*atas politik diplomasi Sjahrir tahun 1946*”, dan beberapa buah jurnal. Setelah itu penulis juga memanfaatkan beberapa literatur diberbagai perpustakaan di sekitar Kota Padang yaitu perpustakaan daerah Kota Padang dan perpustakaan Gedung Juang: literatur yang didapatkan adalah majalah *Tempo edisi khusus Tan Malaka dan 100 tahun kebangkitan Nasional*. Selain itu penulis juga memanfaatkan perpustakaan yang berada disekitar Kota Sawahlunto yaitu perpustakaan Adinegoro dan perpustakaan Muhammad Yamin buku yang didapatkan adalah: *Dari penjara ke penjara dan Pergulatan menuju republik*.

Tahap kedua *Kritik Sumber*, proses pengujian secara ilmiah data-data mentah yang telah dikumpulkan. Penulis melakukan seleksi sumber-sumber yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data penulis membagi sumber menjadi dua bagian yaitu sumber *sekunder* dan sumber *primer*. Sumber primer adalah tulisan atau karya yang dituliskan langsung oleh tokoh yang akan diteliti seperti Madilog, Aksi masa, Gerporlek, Uraian mendadak, dll, yang ditulis langsung oleh Tan Malaka dan sumber primer yang penulis dapatkan dari karya Mohammad Hatta adalah buku *Persoalan ekonomi sosialis Indonesia* dan sebuah buku *Otobiografi Mohammad Hatta*. Sedangkan untuk jenis data yang kedua sumber sekunder adalah tulisan yang dibuat oleh peneliti-peneliti lain yang juga membahas pemikiran kedua tokoh ini baik dalam bentuk buku, skripsi dan majalah.

Ketiga *Interpretasi*, yaitu proses menetapkan data-data yang kredibilitasnya telah teruji secara ilmiah didalam suatu bentuk kisah yang bermakna sesuai dengan kerangka konseptual yang telah ditentukan. Penulis

mengelompokan data-data yang telah teruji kebenarannya sehingga memudahkan penulisan nanti.

Kempat *Historiografi* Pada tahap terakhir ini penulis menyusun data yang telah dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. ( Jakarta : Penerbit UI Press), hal: 18.